

**VISUALISASI CIRI KHAS DAERAH REJANG LEBONG
MELALUI APLIKASI HURUF KAGANGA DALAM
KARYA SENI KRIYA BATIK HIASAN DINDING**

KARYA AKHIR

Diajukan Kepada Universitas Negeri Padang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa



Oleh :

**TRIANA ADILA
NIM: 21020035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

KARYA AKHIR

**VISUALISASI CIRI KHAS DAERAH REJANG LEBONG
MELALUI APLIKASI HURUF KAGANGA DALAM KARYA
SENI KRIYA BATIK HIASAN DINDING**

Nama : Triana Adila
NIM : 21020035
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Departemen : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 17 Oktober 2025

Disetujui untuk Ujian :

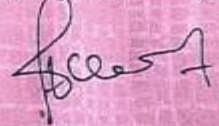
Dosen Pembimbing



Eliya Pebriyeni, S.Pd, M.Sn
NIP. 19830201.200912.2.001

Mengetahui :

Kepala Departemen Seni Rupa



Eliya Pebriyeni, S.Pd, M.Sn
NIP. 19830201.200912.2.001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

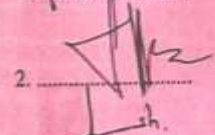
Judul : Visualisasi Ciri Khas Daerah Rejang Lebong Melalui
Aplikasi Huruf Kaganga Dalam Karya Seni Kriya Batik
Hiasan Dinding
Nama : Triana Adila
NIM. : 21020035
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Departemen : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 5 November 2025

Tim Penguji:

Jabatan>Nama/NIP/Tanda Tangan

1. Ketua : Eliya Pebriyeni, S. Pd, M. Sn
NIP. 19830201.200912.2.001
2. Anggota : Dr. Jupriani, M. Sn
NIP. 19631008.199003.2.003
3. Anggota : Siti Aisyah, M. Pd
NIP. 19910719.202012.2.022

Tanda Tangan
1. 
2. 
3. 

Menyetujui
Kepala Departemen Seni Rupa



Eliya Pebriyeni, S.Pd, M.Sn
NIP. 19830201.200912.2.001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, ~~Skripsi~~ Karya Akhir* dengan judul "Visualisasi Ciri Khas Daerah Rejang Lebong Melalui Aplikasi Huruf Kaganga Dalam Karya Seni Kriya Batik Hiasan Dinding" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 17 Oktober 2025

Saya yang menyatakan,



Triana Adila

NIM.21020035

ABSTRAK

Triana Adila, 2025 : Visualisasi Ciri Khas Daerah Rejang Lebong melalui Aplikasi Huruf Kaganga dalam Karya Seni Kriya Batik Hiasan Dinding

Karya akhir ini bertujuan untuk memvisualisasikan ciri khas daerah Rejang Lebong secara lebih komprehensif melalui media batik hiasan dinding sebagai upaya memperkuat identitas budaya lokal.

Penciptaan karya dilakukan menggunakan metode konsorsium seni, yang meliputi lima tahapan utama, yaitu: tahap persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, dan penyelesaian. Proses dimulai dari pencarian ide dan referensi visual, dilanjutkan dengan pembuatan sketsa, memindahkan desain ke kain, pewarnaan menggunakan teknik colet, hingga tahap akhir berupa pameran karya, dokumentasi, dan penulisan laporan.

Perwujudan dari metode yang digunakan terangkum dalam 10 buah karya yang berjudul: 1) Rumah Adat Rejang, 2) Bokoa Iben, 3) Bunga Kibut, 4) Bunga Rafflesia, 5) Keris Rejang, 6) Baju Adat Rejang, 7) Danau Mas, 8) Bukit Kaba, 9) Lemea, 10) Cerano.

Kata Kunci: Rejang Lebong, Ciri Khas Daerah, Huruf Kaganga, Batik Hiasan Dinding, Seni Kriya

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik, serta selawat beriring salam penulis sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman peradaban yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.

Oleh sebab itu, Atas bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak penulis mengucapkan terimakasih yang setulus tulusnya kepada:

1. Ibu Eliya Pebriyeni, S.Pd., M.Sn. selaku Kepala Departemen, Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa FBS UNP serta selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan, saran dan motivasi yang sangat membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Ibu Dr. Jupriani, M.Sn selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan bimbingan, masukan dan motivasi yang sangat membantu dan berharga dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Ibu Siti Aisyah, M. Pd Selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan arahan, saran, serta motivasi yang sangat berharga dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Bapak Drs. Irwan, M.Sn Selaku Pembimbing Akademik.
5. Ibu Nessya Fitriyona, S.Pd., M.Sn selaku Koordinator Tugas Akhir/Skripsi.

6. Bapak/Ibu Dosen dan staf Tata Usaha Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini masih belum sempurna. Untuk itu segala kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan tugas akhir ini kedepannya. Semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Padang, 17 September 2025

Penulis

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis ucapkan kepada tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa memberikan rahmat dan karunianya kepada penulis, serta memberikan kesehatan, kekuatan dan kesabaran sehingga terselesaikannya laporan akhir ini. Karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Teristimewa untuk Bapak (Alm) Alpian Jauhari, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada alm. Ayah tercinta, yang telah berpulang sejak penulis berusia 16 bulan. Walaupun tidak hadir secara fisik dalam perjalanan hidup penulis, doa, keteladanan, dan warisan kasih sayang tetap menjadi sumber kekuatan yang mengiringi setiap langkah hingga terselesaikannya karya akhir ini. Semoga Allah SWT menempatkan beliau di tempat terbaik di sisi-Nya.
2. Teistimewa untuk Ibu Ermi, Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu tercinta, sosok perempuan kuat yang membesarkan dan menghidupi penulis serta kakak-kakak dengan penuh kasih, ketabahan, dan pengorbanan. Segala doa dan perjuangan Ibu menjadi sumber kekuatan hingga karya ini dapat terselesaikan.
3. Teristimewa untuk kedua kakak penulis yaitu Shintia Erviana dan Fitria Erviani, yang telah memberikan dukungan, bimbingan, bantuan, serta menjadi donatur dan sosok ibu kedua bagi penulis. Segala perhatian dan kebaikan yang diberikan menjadi dorongan besar hingga penulis bisa menempuh pendidikan S1.

4. Terkhusus untuk sahabat-sahabat penulis yaitu: Rara Oktarena, Dwi Kencana, Rina Novitasari, Eza Marlianti, Noera syafira. Terimakasih telah mendengarkan keluh kesah dan telah memberikan semangat kepada penulis.
5. Teima kasih kepada temen kos yaitu : Fadhilahtus sholihah, Barbyei Hawel, Elsi,dan Adinda Nopriana yang bukan sekedar teman melainkan seperti saudara bagi penulis. Terima kasih juga telah menyemangati dan menjadi pendengar yang baik.
6. Untuk sobat strict parents yaitu : Berliannisa Elsan, Dwi Febriarty, dwi Kencana, Fharenza Halmaroza, Della Ardiani, Gira Marwasyafa, Hawa Madya Algiani, Jihan Yufatika Aqsyia, Lathifah Rahimah, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup dan proses penciptaan karya ini. Terima kasih atas dukungan, kebersamaan, serta semangat yang senantiasa diberikan tanpa pamrih, baik dalam suka maupun duka. Terimakasih sudah membantu penulis dari awal perkuliahan hingga menyandang gelar sarjana.
7. Terimakasih untuk semua teman-teman PSR angkatan 21, atas dukungan dan kebersamaan selama kuliah.
8. Terima kasih kepada diri sendiri telah bertahan sejauh ini dan telah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah dimulai.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	..ii
HALAMAN PENGESAHAN	..iii
SURAT PERNYATAAN	..iv
ABSTRAK	..v
KATA PENGANTAR	..vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	..viii
DAFTAR ISI	..x
DAFTAR GAMBAR	..xi
DAFTAR TABEL	..xiii
DAFTAR LAMPIRAN	..xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	4
C. Orsinalitas Karya	4
D. Tujuan dan Manfaat	7
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	9
A. Kajian Sumber Penciptaan	9
1. Pengertian Aksara Kaganga	10
2. Sejarah Aksara Kaganga Rejang	10
3. Tulisan Kaganga dan Bentuknya	12
4. Ciri Khas Daerah Rejang Lebong	15
B. Landasan Penciptaan	24
C. Karya Relevan	46
D. Konsep Perwujudan	47
BAB III METODE/PROSES PENCIPTAAN	50
A. Metode Penciptaan	50
B. Proses Penciptaan	50
C. Kerangka Konseptual	70
D. Jadwal Pelaksanaan	71
BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAAN KARYA	72
A. Deskripsi Karya	72
B. Pembahasan Karya	75
BAB V PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. “Bunga Bangkai, Talas dan Kijang”	6
2. Aksara Kaganga (Rejang)	10
3. Susunan dan Bentuk Aksara Kaganga	13
4. Aksara Kaganga Tradisional	13
5. Aksara Tunggal	14
6. Aksara Pasangan	14
7. Lengguai/Cerano	15
8. Bunga Kibut	16
9. Danau Mas	16
10. Rumah Adat Rejang	17
11. Lemea	18
12. Bukit Kaba	18
13. Bunga Rafflesia	19
14. Keris	20
15. Bokoa Iben	21
16. Baju Adat Laki-Laki Rejang	22
17. Raut Titik Apabila Diperbesar	27
18. Jenis-Jenis Garis	28
19. Berbagai Bentuk-Bentuk Dasar Geometris	29
20. Klasifikasi Warna	30
21. Tekstur	32
22. Gelap Terang	33
23. Batik Kaganga	46
24. Desain Alternatif	52
25. Desain Terpilih	57
26. Canting	57
27. Kuas	58
28. Wadah Pewarna	58
29. Ember	59
30. Spons	59
31. Kompor	60
32. Jarum	60
33. Pembidang Sulam	61
34. Kain Batik	61
35. Lilin	62
36. Pewarna Remazol	62
37. Waterglass	63
38. Soda Ash	63
39. Benang sulam	64
40. Sketsa	64
41. Pembuatan Sketsa diatas Kain	65

42. Proses Pencantingan.....	65
43. Proses Pewarnaan (Colet)	66
44. Proses Fiksasi	67
45. Proses Melorot	68
46. Proses Menyulam	69
47. Rumah Adat Rejang	75
48. Bokoa Iben	78
49. Bunga Kibut	81
50. Rafflesia	84
51. Keris Rejang.....	87
52. Baju Adat Rejang	90
53. Danau Mas	92
55. Bukit Kaba	95
56. Lemea	99
57. Cerano	101

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Desain Terpilih	55
2. Kerangka Konseptual	70
3. Jadwal Pelaksanaan	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keterangan/ Bukti Telah Seminar Proposal	112
2. Bukti Konsultasi Karya Akhir.....	113
3. Katalog Pameran Karya Akhir	114
4. Suasana Pameran Karya Akhir.....	115
5. Riwaya Hidup	116

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Daerah Rejang Lebong merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bengkulu yang beribu kota di Kecamatan Curup. Wilayah ini memiliki kekayaan budaya dan alam yang menjadi identitas masyarakatnya, seperti bunga Rafflesia, bunga Kibut, keris Rejang, Danau Mas, rumah adat Rejang, lemea, Bukit Kaba, Cerano, pakaian adat Rejang, dan tradisi Bokoa Iben.

Penciptaan karya ini dilatarbelakangi oleh berbagai fenomena terkait pengenalan dan representasi identitas budaya Rejang Lebong. Berdasarkan observasi terhadap karya seni lokal, dokumentasi budaya, dan produk kriya yang beredar, visualisasi ciri khas Rejang Lebong masih terbatas, terutama pada media batik hiasan dinding. Sebagian besar karya yang mengangkat budaya Rejang Lebong lebih banyak diwujudkan dalam bentuk batik busana, sedangkan media dekoratif belum banyak mengeksplorasi kekayaan visual daerah secara menyeluruh.

Beberapa unsur budaya seperti Bunga Rafflesia dan Bunga Kibut telah diaplikasikan dalam motif batik, namun visualisasi yang memadukan berbagai ciri khas Rejang Lebong, seperti Rumah Adat Rejang, Bokoa Iben, Keris Rejang, Baju Adat Rejang, Danau Mas, Bukit Kaba, Lemea, dan Cerano, masih jarang ditemukan dalam karya kriya maupun dokumentasi visual. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan motif lokal masih bersifat parsial dan belum menampilkan identitas budaya daerah secara utuh.

Fenomena tersebut diperkuat oleh pengaruh modernisasi yang menyebabkan masyarakat lebih mengenal motif dari daerah lain dibandingkan motif khas Rejang Lebong. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya pelestarian budaya melalui media seni kriya yang informatif dan artistik. Oleh karena itu, penulis memilih memvisualisasikan sepuluh ciri khas Rejang Lebong sebagai objek utama dalam karya batik hiasan dinding.

Dalam karya ini, sepuluh ciri khas daerah Rejang Lebong dijadikan sebagai objek utama penciptaan. Sementara itu, huruf Kaganga diterapkan sebagai elemen pendukung yang berfungsi memperkaya komposisi visual, menambah nilai estetis, serta memperkuat identitas budaya Rejang Lebong dalam karya. Kehadiran huruf Kaganga tidak dimaksudkan sebagai fokus utama, melainkan sebagai unsur dekoratif yang melengkapi visualisasi ciri khas daerah. Pengaplikasian aksara tersebut juga memberikan variasi bentuk, ritme, dan kesatuan visual sehingga karya yang dihasilkan menjadi lebih menarik serta memiliki karakter budaya yang kuat.

Alasan penulis memilih batik tulis sebagai karya akhir di dalam membuat karya ciri khas daerah Rejang Lebong karena batik merupakan bagian penting dari budaya Indonesia. Selain itu, batik tidak hanya sekedar kain, melainkan sebagai wadah untuk menuangkan ide penulis ke dalam media batik tulis. Selain itu penulis memiliki kompetensi dalam bidang membatik dan dapat memanfaatkan bahan, peralatan yang mudah di dapat untuk menciptakan karya seni batik bernilai budaya serta unik.

Penulis membuat batik tulis dalam penciptaan karya akhir ini yaitu berupa batik hiasan dinding yang menampilkan 10 ciri khas daerah Rejang Lebong sebagai objek utama dengan mengaplikasikan huruf kaganga di setiap objek utama sebagai elemen estetis tambahan dari karya penulis. Media utama dalam pembuatan batik tulis ini yaitu kain mori primisima serta ukuran 50 cm x 45 cm. Dalam proses pembuatan karya akan di terapkan pengulangan motif kaganga sehingga menciptakan aliran visual. Pewarnaan batik tulis yang digunakan dalam proses pembuatan karya ini sangat beragam dan kaya akan warna dengan memperhatikan kontras yang tepat antara motif dan warna latar batik lukis. Pewarna yang dipilih menggunakan pewarna remazol dengan teknik pewarnaan colet.

Penulis dalam pembuatan karya ini, juga mengaplikasikan teknik sulam pada beberapa objek batik, penulis menggunakan teknik sulam karena ingin menambah nilai estetika dan memperkuat karakter visual karya. Teknik sulam juga digunakan untuk menutupi beberapa bagian tertentu agar memberikan efek tekstur dan dimensi yang tidak bisa dicapai hanya dengan pewarnaan batik.

Pengangkatan tema visualisasi ciri khas daerah Rejang Lebong dalam karya seni kriya batik hiasan dinding masih jarang ditemukan,. Sebagai mahasiswa yang pernah membuat batik lukis pada mata kuliah paket tekstil, perlu memanfaatkan kesempatan ini untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kreativitas dalam mengintegrasikan unsur budaya lokal ke dalam hiasan dinding yang menampilkan ciri khas Rejang lebong sebagai

objek utama dan huruf kaganga sebagai motif pendukung yang tidak hanya berfungsi sebagai elemen keindahan saja, tetapi juga bertujuan untuk melestarikan dan memperkenalkan simbol budaya Rejang Lebong yang kaya sehingga sering kali terlupakan ke dalam wadah yang lebih mudah diakses dan dipahami oleh generasi muda. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis berkeinginan untuk membuat karya akhir yang berjudul **“Visualisasi Ciri Khas Daerah Rejang Lebong melalui Aplikasi Huruf Kaganga dalam Karya Seni Kriya Batik Hiasan Dinding”**.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, maka munculah ide penciptaan karya akhir yang dapat penulis rumuskan, yaitu : Bagaimana memvisualisasikan ciri khas daerah rejang lebong melalui aplikasi huruf kaganga dalam karya seni kriya batik hiasan dinding.

C. Orsinalitas Karya

Karya yang menjadi rujukan penulis dalam proses penciptaan batik tulis ini diperoleh melalui penelusuran terhadap beberapa sumber dan seniman batik yang berpengaruh. Salah satu sosok yang menjadi inspirasi penulis adalah Sri Ratna Handayani, seorang pembatik asal Bogor, Jawa Barat, yang dikenal sebagai pendiri dan pemilik Galeri Handayani Geulis. Galeri tersebut lahir dari kecintaan beliau terhadap batik sebagai warisan budaya bangsa, serta

dorongan untuk melestarikan filosofi kehidupan yang tersirat dalam setiap motif batik.

Sri Ratna Handayani telah lama menekuni dunia batik dan dikenal memiliki dedikasi tinggi dalam mengembangkan batik tulis dan batik cap dengan sentuhan khas yang memadukan nilai tradisional dan inovasi modern. Hingga saat ini, ia telah menciptakan lebih dari 80 motif batik dengan ragam tema yang terinspirasi dari keindahan alam, budaya lokal, serta nilai-nilai kehidupan.

Selain sebagai seorang pembatik, Sri Ratna Handayani juga dikenal aktif dalam kegiatan pelatihan dan pemberdayaan perempuan di bidang batik, khususnya di wilayah Bogor dan sekitarnya. Melalui karyanya, beliau berupaya menanamkan semangat cinta terhadap batik sekaligus memperkenalkan filosofi yang terkandung di dalamnya kepada generasi muda. Kecintaannya terhadap seni batik tidak hanya tampak dari karya-karyanya yang detail dan bernilai estetika tinggi, tetapi juga dari perannya dalam menjaga eksistensi batik sebagai bagian dari identitas budaya Indonesia.

Salah satu karya beliau yang menjadi rujukan bagi penulis dalam pembuatan karya akhir ini yaitu batik berjudul “Bunga Bangkai, Talas, dan Kijang”.



Gambar 1
 “Bunga Bangkai, Talas dan Kijang”
 Pengrajin : Sri Ratna Handayani

Karya batik ciptaan Sri Ratna Handayani yang berjudul “Motif Bunga Bangkai Talas Kijang” merupakan salah satu hasil eksplorasi visual dari unsur alam yang khas dan bernilai lokal tinggi. Motif ini memadukan tiga elemen utama, yaitu bunga bangkai, daun talas, dan kijang. Batik tulis ini dibalut dengan warna ungu untuk bagian latar, komposisi warna yang cerah pada motif bunganya berpadu dengan warna motif fauna dan dedaunan. Melalui karya ini, Sri Ratna Handayani tidak hanya menonjolkan keindahan visual, tetapi juga menyampaikan pesan tentang hubungan harmonis antara manusia dan alam. Karya ini mencerminkan semangat pelestarian batik sebagai warisan budaya, sekaligus bentuk inovasi dalam mengangkat tema-tema alam tropis khas Indonesia.

Adapun aspek pembeda antara karya penulis dengan karya acuan yaitu batik “Motif Bunga Bangkai Talas Kijang” karya Sri Ratna Handayani, terletak pada pemilihan objek dan tema. Penulis mengangkat tema budaya lokal Rejang Lebong dengan tujuan memperkenalkan ciri khas daerah tersebut melalui penggabungan unsur huruf Kaganga dan kekayaan alam setempat ke dalam batik lukis, sedangkan karya Sri Ratna Handayani lebih menonjolkan unsur alam yang diambil dari bunga bangkai, daun talas, dan kijang sebagai simbol keindahan alam.

Persamaan antara karya penulis dan karya Sri Ratna Handayani terdapat pada teknik pembuatannya, di mana keduanya sama-sama menggunakan teknik batik tulis yang dikerjakan dengan ketelitian tinggi. Selain itu, baik penulis maupun seniman memilih warna-warna cerah dan bergradasi untuk memberikan kesan dinamis dan hidup pada setiap objek.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan yang ingin penulis capai dalam karya akhir ini adalah berhasil memvisualisasikan ciri khas daerah Rejang Lebong dengan mengaplikasikan huruf kaganga ke dalam karya seni batik lukis untuk memperkenalkan ciri khas daerah Rejang Lebong kepada masyarakat terutama bagi generasi muda. Supaya meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pelestarian budaya, memperkenalkan keunikan sastra dan seni

lokal kepada generasi muda, serta menjadikannya sebagai daya tarik bagi wisatawan.

2. Manfaat

a. Bagi Penulis

Mengembangkan keterampilan dan kreativitas dalam mengelolah seni batik lukis, khususnya dengan menerapkan aksara kaganga. Serta memperdalam pemahaman dan penghargaan terhadap warisan budaya lokal, khususnya budaya Suku Rejang di Bengkulu.

b. Bagi Dunia Pendidikan

Menjadi inspirasi bagi pendidik dan pelajar untuk mengeksplorasi cara-cara baru dalam mengenalkan budaya lokal melalui seni.

c. Bagi Masyarakat

Menumbuhkan minat masyarakat untuk mengenal, memahami, dan melestarikan budaya daerah melalui karya seni batik lukis yang mengangkat ciri khas Rejang Lebong.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembuatan karya akhir yang berjudul “Visualisasi Ciri Khas Daerah Rejang Lebong dengan Mengaplikasikan Huruf Kaganga dalam Karya Batik Hiasan Dinding”, dapat disimpulkan bahwa penciptaan karya batik yang dipadukan dengan sulaman mampu menghadirkan kekayaan budaya lokal dalam bentuk karya seni rupa yang bernilai estetis sekaligus edukatif.

Pemilihan objek berupa ciri khas daerah Rejang Lebong, seperti bunga Rafflesia, bunga Kibut, Danau Mas, Bukit Kaba, baju adat Rejang, keris, hingga kuliner tradisional, dipadukan dengan penerapan huruf Kaganga yang tersebar pada setiap elemen, memberikan tantangan tersendiri dalam hal penyusunan komposisi, pewarnaan, serta penggabungan teknik batik tulis dan sulam. Keunikan bentuk serta kombinasi antara motif tradisi dan sentuhan modern mampu menghadirkan karya yang bernilai budaya sekaligus artistik.

Dalam proses penciptaan, penulis menghadapi beberapa kesulitan, seperti ketelitian dalam menjaga kehalusan detail sulaman, kesesuaian gradasi warna, serta pengaturan komposisi huruf Kaganga agar tetap menyatu dengan objek utama. Namun, melalui arahan, saran, dan masukan dari berbagai pihak, karya ini dapat terselesaikan dengan baik dan menghasilkan batik lukis-sulam yang tidak hanya menonjolkan keindahan visual, tetapi juga berfungsi sebagai media apresiasi, edukasi, pelestarian, sekaligus memperkenalkan budaya

Rejang Lebong terutama kepada para wisatawan agar tetap dikenal luas dan diwariskan kepada generasi berikutnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dalam laporan karya akhir berjudul “Visualisasi Ciri Khas Daerah Rejang Lebong dengan Mengaplikasikan Huruf Kaganga dalam Karya Seni Batik Lukis”, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi mahasiswa seni rupa yang akan menempuh jalur karya akhir, disarankan untuk memilih tema dan objek yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki nilai budaya dan edukatif agar karya yang dihasilkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas bagi masyarakat.
2. Bagi mahasiswa yang menekuni bidang batik dan sulam, diharapkan dapat lebih mengeksplorasi teknik pengolahan warna, tekstur, serta perpaduan metode tradisional dan modern guna menghasilkan karya yang lebih variatif, inovatif, dan bernilai estetis tinggi.
3. Dalam proses penciptaan karya, mahasiswa perlu menumbuhkan sikap konsisten, teliti, dan sabar pada setiap tahap, mulai dari perancangan motif, proses membatik, penyulaman, hingga penyelesaian akhir agar hasil karya mencapai kualitas yang optimal.
4. Penulis berharap laporan ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi generasi muda untuk terus berkarya, melestarikan, dan memperkenalkan budaya

lokal Rejang Lebong kepada masyarakat luas serta memperkuat identitas budaya daerah melalui seni rupa.

Dengan demikian, saran-saran tersebut diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi mahasiswa maupun pihak lain yang akan menyusun dan mengembangkan karya akhir berbasis nilai-nilai budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- APRIANSYAH, F., Verolyna, D., & Aditya Putra, R. (2025). *Komunikasi Makna Filosofis Pada Komplemen Penari Tari Kejei Suku Rejang Di Kabupaten Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)).
- Billa, W. S., & Mutmainah, S. (2025). KAIN PERCA SEBAGAI BAHAN BERKARYA SULAM PADA KELAS VII E SMPN 24 SURABAYA. *Jurnal Seni Rupa*, 13(3), 97-105.
- Budiyono,dkk. 2007. *KRIYA TEKSTIL*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Cahyaningsih. G.R. 2022. *Dasar-Dasar Seni Rupa Semester 1*. Jakarta. Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, riset, dan Teknologi.
- Chayanti, Z., Nopianti, H., & Himawati, I. P. (2024, December). MAKNA SIMBOLIK TRADISI BOKOA IBEN PADA ADAT PERKAWINAN SUKU REJANG DI KELURAHAN TANJUNG AGUNG, KECAMATAN TUBEI, KABUPATEN LEBONG. In Prosiding SeNSosio (Seminar Nasional Prodi Sosiologi) (Vol. 5, No. 1, pp. 44-67).
- Dewi, Citra Smara. 2012. *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Jakarta: Fakultas Seni Rupa, Institut Kesenian Jakarta.
- Ernis, dkk.2012. *Bahan Ajar Nirmana I* tidak diterbitkan. Padang : FBS UNP.
- Fajri. D. 2017. Rumah Adat Rejang Riwayat Mu Kini. Diambil dari: <https://www.bengkulunews.co.id/rumah-adat-rejang-riwayat-mu-kini>. (4 Januari 2025).
- Ignas (Eds). (2018). *Seni Batik Indonesia*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta. Tersedia dalam iPusnas.
- Juhary, Andi. 2019. Dirambah, puluhan hektare kawasan TWA Bukit Kaba-Bengkulu rusak. Diambil dari: <https://www.antaranews.com/berita/782841/dirambah-puluhan-hektare-kawasan-twa-bukit-kaba-bengkulu-rusak>. (4 Januari 2025)
- Kurniati, M. S., Irmayanti, S. P., & Nurhijrah, S. P. (2022). *Teknik Menghias Kain*. Penerbit P4I.
- Marlianti, M., & Handayani, W. (2017). Klasifikasi teknik stitching sulaman sebagai surface design tekstil. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 5(1).

- Mashabi, N. A., Suryaningsih, S., & Noor, F. (2023, October). Pelatihan Pembuatan Hiasan Dinding Sebagai Dekorasi Ruang Untuk Meningkatkan Minat Membaca. In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (Vol. 4, pp. SNPPM2023SH-127).
- Muajib, Imam. 2019. Upaya Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah Rejang Lebong Dalam Melestarikan Aksara Rejang. *SKRIPSI*. Curup: Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Musriadi. 2023. Kemendikbudristek Apresiasi Upaya Pelestarian Aksara Kaganga Rejang. Diambil dari: [Kemendikbudristek apresiasi upaya pelestarian aksara kaganga Rejang - ANTARA News Bengkulu](#). (13 Desember 2024).
- Pinandito, Gayatri. 2020. Dari 5 Jenis Rafflesia, 1 diantaranya Paling Banyak Tumbuh di Rejang Lebong. Diambil dari: <https://jurnal gaya.pikiran-rakyat.com/bizz/pr-80819870/dari-5-jenis-rafflesia-1-diantaranya-paling-banyak-tumbuh-di-rejang-lebong?page=all>. (14 Desember 2024)
- Puspita, Reti. 2019. Fermentasi Rebung Bambu Menjadi Lemea Warisan Nenek Moyang Suku Rejang. Diambil dari: <https://cybex.id/artikel/84792/fermentasi-rebung-bambu-menjadi--lemea-warisan-nenek-moyang-suku-rejang/>. (04 Januari 2025)
- Raharjo, Timbul. 2011. *Seni Kriya & Kerajinan*. Yogyakarta: Program Pascasarjana.
- Rispul. 2012. SENI KRIYA ANTARA TEKNIK DAN EKSPRESI. *CORAK Jurnal Seni Kriya* Vol. 1 No.1, Mei-Oktober 2012. Hlm. 91-100.
- Salam, Sofyan. 2020. *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Santoso. 2007. *AKSARA KAGANGA Produk Budaya Adiluhung Leluhur*. Curup: Aksara Kaganga Bengkulu.
- Sanyoto, S. (2009). *Dasar-dasar Tata Rupa dan Desain*. Yogyakarta: Art Design.
- Saragi, D. 2017. *Jenis Motif dan Nilai Filosofis Ornamen Tradidional Sumatra Utara*. Yogyakarta: Thafa Media.
- Suherawan, Rachmat, & Rizal Ardhya Nugraha. 2010. *Seni Rupa Untuk SMP/MTS Kelas VII, VIII dan IX*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Sukaya, Yaya. 2009. Bentuk dan metode dalam penciptaan karya seni rupa. *Jurnal Seni Dan Pengajarannya*. 1(1). Hlm. 1-16.

- Suryo. 2023. Kaganga, Aksara Tertua Di Dunia Tetap Lestari. Diambil dari: <https://www.merahputih.com/post/read/kaganga-aksara-tertua-di-dunia-tetap-lestari>. (13 Desember 2024).
- Syafira, Sherly. 2023. Visualisasi Rangkiang Sebagai Motif Selendang dengan Teknik Batik dan Sulaman. *Karya Akhir*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Todi Supriyan. 2019. Analisis Pemanfaatan Media Animasi Pada Pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sdn 40 Rejang Lebong. *SKRIPSI*. Curup: Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Triana, A., & Muchtar, H. (2022). Pengembangan Objek Wisata Danau Mas Harun Bastari di Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 2(1), 23-31.